

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis kontak Iritan merupakan peradangan pada kulit yang diakibatkan kontak langsung oleh substansi bahan kimia, fisik atau agen biologis pada sel sel epidermis tanpa adanya produksi dari antibodi spesifik. Dermatitis kontak iritan sering kali berhubungan dengan pekerjaan dan juga dikenal sebagai dermatitis kontak akibat kerja. Sekitar 90% dermatitis akibat kerja adalah dermatitis kontak iritan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi dermatitis kontak iritan pada tahun 2015 berada pada urutan ke-4 yaitu sebesar 10%. Menurut survei tahunan penyakit akibat kerja pada populasi pekerja, 80% adalah dermatitis kontak iritan. Berdasarkan data epidemiologi Indonesia, terdapat 389 kasus penyakit kulit, dimana 66,3% diantaranya merupakan dermatitis kontak iritan. (Rahmatika et al. 2020).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan dermatitis kontak iritan dapat dibagi menjadi dua kategori: penyebab langsung (bahan kimia) dan penyebab tidak langsung (usia, jenis kelamin, masa kerja, lama kontak, frekuensi penyemprotan, arah penyemprotan, penggunaan APD). pekerja di sektor pertanian melakukan berbagai pekerjaan yang membuat mereka terpapar bahan kimia, biologi, dan zat berbahaya lainnya. Mereka memupuk, memanen lahan pertanian, membersihkan dan memperbaiki semua mesin pertanian. faktor lingkungan seperti kelembaban, suhu, dan frekuensi mencuci tangan mampu meningkatkan kemungkinan terjadinya dermatitis kontak iritan. Zat iritan yang dapat menyebabkan dermatitis kontak iritan antara lain: Sabun dan deterjen, pestisida, debu, kotoran, keringat, desinfektan, minyak bumi, pupuk, tanaman, dan sebagainya. (Pratiwi et al. 2022)

Salah satu zat yang paling umum digunakan petani dalam pertanian adalah pestisida. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), pestisida adalah zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, atau mengendalikan hama yang tidak diinginkan dalam proses produksi, termasuk vektor manusia dan penyakit hewan dan tumbuhan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa antara 1 dan 5 juta kasus keracunan pestisida terjadi di kalangan pekerja pertanian setiap tahunnya, dengan tingkat kematian hingga 220.000 orang, dan sekitar 80% keracunan dilaporkan terjadi di negara-negara berkembang. Dampak dari kejadian ini masih terasa hingga 30 tahun setelah kejadian, dengan banyaknya kasus cacat lahir dan kegagalan organ dalam yang terjadi. Paparan ringan dalam jangka pendek hanya menyebabkan iritasi pada mata dan selaput lendir kulit, sedangkan paparan ringan dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan, antara lain: gangguan terhadap sistem hormon, kegagalan organ dan kematian. (Pratiwi et al. 2022)

Selain itu, terdapat risiko kesehatan berupa keracunan akut dan keracunan kronis jangka panjang. Keracunan akut terjadi karena kecerobohan atau ketidakpatuhan terhadap aspek keselamatan seperti penggunaan alat pelindung diri (APD). Keracunan kronis dapat terjadi dalam bentuk gangguan neurologis dan perilaku (neurotoksisitas) atau bentuk mutagenik. Selain itu, terdapat beberapa efek kronis keracunan pestisida terhadap fungsi sistem organ seperti paru-paru, hati, lambung, dan usus, serta sistem saraf, endokrin, dan kekebalan tubuh. Pestisida adalah bahan kimia dan zat lain yang digunakan untuk mengendalikan berbagai jenis hama. California memiliki lebih dari 13,000 pestisida, mengandung lebih dari 800 bahan aktif. Bahan aktif seperti bahan kontak seperti pengemulsi dan surfaktan dapat menyebabkan dermatitis kontak iritan atau alergi. Oleh karena itu, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara jenis pestisida yang digunakan, lama hari kerja, dan frekuensi penyemprotan dalam jangka waktu lama (jam dan hari) dengan keluhan kesehatan yang dirasakan petani pestisida. (Rachmatullah et al. 2022)..

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jauh tentang “Kejadian dermatitis kontak iritan terhadap petani yang menggunakan penyemprotan dengan pestisida.”

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kejadian dermatitis kontak iritan terhadap petani yang menggunakan pestisida pada penyemprotan di Desa Simardangiang Kabupaten Tapanuli Utara.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada penyemprotan pestisida di Desa Simardangiang Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Untuk mengetahui hubungan lama kontak perhari dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada penyemprotan pestisida di Desa Simardangiang Kabupaten Tapanuli Utara.

3. Untuk mengetahui hubungan frekuensi penyemprotan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada penyemprotan pestisida di Desa Simardangiang Kabupaten Tapanuli Utara.

4. Untuk mengetahui hubungan Arah penyemprotan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada penyemprotan pestisida di Desa Simardangiang Kabupaten Tapanuli Utara.

5. Untuk mengetahui hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada penyemprotan pestisida di Desa Simardangiang Kabupaten Tapanuli Utara

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Akademik

1. Dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai kejadian dermatitis kontak iritan terhadap petani yang menggunakan pestisida pada penyemprotan.

2. Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan upaya pencegahan dan penanggulangan yang tepat untuk menurunkan terjadinya dermatitis kontak iritan akibat penyemprotan pestisida.

1.3.2 Klinis

Menjadi dasar penelitian untuk dapat dikembangkan lebih lanjut bagi kalangan medis sebagai alternatif pencegahan terhadap kejadian dermatitis kontak iritan terhadap petani yang menggunakan pestisida pada penyemprotan.

1.3.3 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk melakukan upaya perbaikan dalam mencegah dan mengurangi angka kejadian dermatitis kontak iritan pada petani penyemprotan pestisida

1.3.4 Peneliti

Manfaat Bagi Peneliti Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan permasalahan nyata yang ada di lapangan sebagai kontribusi keilmuan kepada masyarakat